

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DALAM PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMA ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

Nur Maftuhaturun Nadiyah ^{a*)}, Mochamad Chairudin ^{a)}, Nur Fatih Ahmad ^{a)}

^{a)} Universitas Qomaruddin, Gresik., Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nurmaftuhaturunnadiyah@gmail.com

Article history: received 08 Maret 2026; revised 12 April 2026; accepted 29 Mei 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1..45>

Abstrak. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang tidak terencana menjadi tantangan umum di berbagai sekolah menengah di Indonesia dan berdampak pada mutu layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik melalui pendekatan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana prasarana, guru, dan siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen telah diimplementasikan secara terintegrasi: (1) perencanaan dilakukan melalui mekanisme RAPBS dengan penetapan skala prioritas dan diversifikasi sumber dana; (2) pengorganisasian diterapkan melalui pembagian tugas berbasis kompetensi dengan koordinasi lintas fungsi yang didukung sistem inventaris; (3) pelaksanaan mencakup empat jenis pemeliharaan preventif, berkala, rutin, dan korektif yang dilakukan secara terjadwal dan responsif; serta (4) pengawasan dilaksanakan melalui monitoring berbasis data inventaris dan koordinasi rutin antara Waka Sarpras dan kepala sekolah. Seluruh program pemeliharaan gedung tahun 2025 tercatat terlaksana sesuai rencana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik berjalan secara sistematis, adaptif, dan akuntabel, sehingga mendukung keberlanjutan fungsi fasilitas dan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen; Manajemen Pemeliharaan; Sarana dan Prasarana; POAC

IMPLEMENTATION OF MANAGEMENT IN THE MAINTENANCE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK HIGH SCHOOL

Abstrak. Unplanned maintenance of school facilities remains a common challenge in Indonesian secondary schools and significantly affects the quality of educational services. This study aimed to describe the implementation of management in the maintenance of facilities and infrastructure at SMA Assa'adah Bungah Gresik using the POAC management function framework (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). A descriptive qualitative approach with a case study method was employed. Research subjects included the principal, vice principal for facilities, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, non-participatory observation, and document analysis. The results showed that all four management functions were implemented in an integrated manner: (1) planning was conducted through the RAPBS mechanism with priority setting and funding diversification; (2) organizing was carried out through competency-based task distribution with cross-functional coordination supported by an inventory system; (3) actuating encompassed four types of maintenance, preventive, periodic, routine, and corrective implemented on a scheduled and responsive basis; and (4) controlling was performed through inventory-based monitoring and routine coordination between the facilities vice principal and school principal. All building maintenance programs for 2025 were recorded as completed as planned. This study concluded that the implementation of facilities and infrastructure maintenance management at SMA Assa'adah Bungah Gresik was systematic, adaptive, and accountable, thereby supporting the sustainability of facility functions and the overall quality of educational services.

Keywords: Management Function; Maintenance Management; Facilities and Infrastructure; POAC

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan yang baik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik dan kualitas kurikulum. Ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan juga sangat mempengaruhi. Sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas fisik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lingkungan pendukung lainnya. Fasilitas ini berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana perlu dilakukan dengan sistem manajemen yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk

dilakukan agar fasilitas tetap dalam kondisi layak pakai, aman, nyaman, dan mampu mendukung kegiatan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan (Darmansyah, 2020).

Menurut teori manajemen sarana dan prasarana, proses manajemen ini meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendayagunaan, pemeliharaan, dan penghapusan jika fasilitas sudah tidak layak pakai (Hazimah et al., 2021). Dalam konteks pemeliharaan, pemeliharaan dapat dilakukan secara berkala dan rutin, seperti pengecekan kondisi, pembersihan, pengecatan, serta perbaikan ringan dan berat agar daya guna sarana tetap terjaga. Jika manajemen ini diabaikan atau tidak dilaksanakan secara konsisten, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan belajar, kerusakan fasilitas, dan dapat menghambat proses pembelajaran.

Berbagai sekolah menengah di Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan fungsi sarana dan prasarana, terutama di tengah tuntutan pendidikan abad ke-21 yang terus berkembang. Sejumlah penelitian mencatat bahwa kondisi fasilitas sekolah kerap mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat penggunaan, kurangnya perawatan yang bersifat preventif, serta sistem manajemen pemeliharaan yang belum berjalan secara optimal. Dampaknya tidak hanya terlihat pada kondisi fisik fasilitas, tetapi juga berimbas pada efektivitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan (Sucia et al., 2024). Ketika pemeliharaan dilakukan tanpa perencanaan yang jelas dan tidak dijalankan secara konsisten, kerusakan fasilitas cenderung lebih cepat terjadi. Situasi tersebut dapat mengurangi kenyamanan belajar dan dalam jangka panjang memengaruhi kualitas layanan pendidikan (Sa'diah et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan pemeliharaan perlu dirancang secara terarah, disusun secara sistematis, dan berfokus pada peningkatan mutu, sehingga sarana dan prasarana tetap mampu menunjang pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan dan efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Sekolah ini unik karena menggabungkan nilai-nilai pesantren dengan pendidikan kebangsaan. Selain itu, pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan industri saat ini. Kombinasi ini bukan hanya identitas, tetapi juga memengaruhi pengembangan program dan pengelolaan fasilitas sekolah. Beberapa program unggulan yang dijalankan antara lain Kelas Industri, penguatan literasi, dan wawasan kebangsaan, serta program sekolah hijau. Pelaksanaan program-program tersebut tentu membutuhkan dukungan fasilitas yang baik. Misalnya, pembelajaran berbasis industri dan teknologi tidak dapat berjalan optimal tanpa peralatan praktik dan teknologi yang memadai. Oleh karena itu, keberadaan dan perawatan sarana serta prasarana menjadi sangat penting. Karakter sekolah yang menggabungkan pendidikan pesantren dan kebutuhan industri modern membuat pengelolaan fasilitasnya menarik untuk diteliti. Pengelolaan ini tidak hanya mendukung kegiatan belajar di kelas, tetapi juga harus menyesuaikan dengan tuntutan literasi digital, aktivitas kebangsaan, dan budaya pesantren yang hidup dalam keseharian siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana sekolah dengan karakter seperti ini menjaga dan mengembangkan sarana prasarana secara berkelanjutan.

Melalui penelitian kualitatif ini diharapkan mampu menggambarkan secara holistik bagaimana implementasi manajemen dalam pemeliharaan sarana dan prasarana dijalankan di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi sekaligus rekomendasi bagi sekolah untuk memperbaiki praktik pengelolaan sarana dan prasarana, serta bagi peneliti lain yang tertarik pada manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMA Assa'adah Bungah Gresik, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses manajemen pemeliharaan sarana prasarana. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) wawancara mendalam dengan para informan kunci untuk menggali informasi tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pemeliharaan sarana prasarana; (2) observasi non-partisipatif untuk mengamati langsung kondisi fisik sarana prasarana dan aktivitas pemeliharaan; serta (3) studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah yang meliputi program pemeliharaan sarana prasarana, daftar inventaris, jadwal pemeliharaan, dan laporan kegiatan.

Penelitian kualitatif deskriptif dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena manajerial dalam bentuk narasi dan interpretasi kontekstual, bukan melalui data kuantitatif atau statistik. Karakteristik ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif menurut Prof. Dr. Sugiyono, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian juga lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Sedangkan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi dinamika, proses, keputusan manajerial, kondisi lapangan, serta interaksi antara pelaku dan lingkungan dalam konteks nyata sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan tradisi penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh John W. Creswell. Ia mengatakan bahwa studi kasus memungkinkan penelitian mendalam terhadap suatu "case" dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana adalah proses merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengawasi pemeliharaan fasilitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Pemeliharaan ini melibatkan upaya terus-menerus untuk merawat, menjaga, dan mencegah kerusakan, sehingga sarana dan prasarana tetap siap digunakan setiap saat (Barnawi & Arifin, 2012).

Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran di sekolah. Di SMA Assa'adah Bungah Gresik, fungsi manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya bertujuan untuk menjaga kondisi fisik fasilitas, tetapi juga memastikan setiap komponen bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan siswa. Dalam penelitian ini, penerapan manajemen pemeliharaan sarana prasarana dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan pendekatan fungsi manajemen POAC.

Berdasarkan wawancara dan observasi, SMA Assa'adah Bungah Gresik telah menerapkan sistem pemeliharaan sarana prasarana yang cukup terstruktur. Setiap tahap manajemen dijalankan secara terkoordinasi. Ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Kepala sekolah, bersama Waka Sarpras, bendahara, dan tenaga administrasi, berkolaborasi untuk menjaga keberlangsungan fasilitas pendidikan.

Perencanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan ini disusun melalui mekanisme RAPBS di awal tahun ajaran yang melibatkan pimpinan sekolah. Keputusan yang diambil mempertimbangkan aspek teknis dan kemampuan anggaran secara bersamaan. Praktik ini mencerminkan prosedur perencanaan dalam fasilitas pendidikan. Prosedur ini menekankan identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, dan alokasi anggaran. Ini merupakan bagian dari manajemen fasilitas yang efektif dalam organisasi pendidikan (Hidayat et al., 2023).

Sistem perencanaan di SMA Assa'adah Bungah Gresik menunjukkan pendekatan yang proaktif. Hal ini terlihat dari pengklasifikasian program pemeliharaan berdasarkan jenis aset. Sekolah menetapkan prioritas sebelum mengalokasikan anggaran. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya merespons kebutuhan jangka pendek sekolah juga menjaga fungsi aset pendidikan dalam jangka panjang. Mekanisme revisi anggaran melalui perubahan RAPBS memungkinkan sekolah merespons kebutuhan mendesak tanpa mengganggu stabilitas program tahunan. Fleksibilitas ini menunjukkan keseimbangan antara perencanaan yang terstruktur dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan operasional sekolah. Dalam perspektif manajemen, kemampuan ini menjadi indikator kematangan sistem perencanaan.

Dari sisi pembiayaan, di SMA Assa'adah Bungah Gresik terdapat berbagai macam sumber dana yang digunakan untuk program pemeliharaan sarana dan prasarana, seperti dana BOS, BPOPP, dan dana internal. Diversifikasi sumber dana (BOS, BPOPP, dan dana internal) ini menunjukkan bahwa keberlangsungan pemeliharaan tidak bergantung pada satu sumber anggaran saja. Kemudian transparansi dalam pengadaan, termasuk penggunaan sistem daring yang terintegrasi, memperkuat akuntabilitas dan pengendalian administrasi merupakan komponen penting dalam manajemen sarana dan prasarana agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dan terdokumentasi dengan baik (Maulida et al., 2023). Hal ini berdampak pada kepercayaan publik dan tata kelola sekolah yang baik. Selain itu, perencanaan juga mencakup pengelolaan siklus hidup aset. Ini termasuk mekanisme penghapusan barang sesuai dengan masa pakai dan prosedur administrasi resmi. Prosedur ini mencerminkan prinsip efisiensi, keberlanjutan, dan pengendalian aset dalam manajemen fasilitas pendidikan yang baik (Susiani et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan di SMA Assa'adah Bungah Gresik tidak hanya berorientasi pada penggunaan fasilitas, tetapi juga pada pengendalian dan keberlanjutan aset secara sistemik.

Secara keseluruhan, perencanaan pemeliharaan di SMA Assa'adah Bungah Gresik telah memenuhi unsur-unsur utama dari fungsi perencanaan dalam manajemen yang mencakup kejelasan tujuan, penetapan prioritas, pengalokasian sumber daya, pembagian tanggung jawab, serta mekanisme evaluasi dan penyesuaian. Integrasi antara aspek strategis dan administratif dalam perencanaan ini menjadi kunci efektivitas sistem pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Pengorganisasian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik disusun melalui pembagian tanggung jawab yang tegas dan berjalan secara fungsional. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) menjadi penggerak utama yang mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan pemeliharaan. Peran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memastikan setiap tahapan saling terhubung dan terlaksana sesuai kebutuhan sekolah. Model struktur seperti ini mencerminkan prinsip pengorganisasian dalam manajemen pendidikan yang menempatkan koordinasi dan pembagian tugas sebagai kunci pencapaian tujuan lembaga secara efektif (Alimuddin & Umam, 2024). Kejelasan peran yang diterapkan menunjukkan bahwa fungsi *organizing* tidak berhenti pada susunan jabatan di atas kertas, melainkan benar-benar bekerja sebagai mekanisme koordinasi operasional dalam praktik sehari-hari.

Pembagian tugas diatur dengan mempertimbangkan kemampuan dan ruang lingkup kerja masing-masing. Guru dan tenaga pendidikan bertanggung jawab untuk merawat ruang yang mereka gunakan setiap hari. Untuk pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus, sekolah melibatkan teknisi eksternal agar penanganannya lebih baik dan profesional. Sementara itu, kepala sekolah membuat keputusan strategis, terutama mengenai alokasi anggaran besar dan kebutuhan mendesak. Susunan peran ini

sesuai dengan prinsip manajemen organisasi yang menekankan pentingnya spesialisasi tugas untuk meningkatkan produktivitas dan memperkuat respons terhadap kebutuhan operasional sekolah (Lestari & Puspitasari, 2023). Dari pola ini, terlihat campuran antara pembagian tanggung jawab di tingkat operasional dan pemusatan keputusan di area strategis. Dengan begitu, pengelolaan tetap terarah tanpa menghambat pelaksanaan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak menerapkan pola pengorganisasian yang sepenuhnya sentralistik, tetapi menggunakan model koordinatif dan partisipatif. Pola pengorganisasian dalam pemeliharaan di SMA Assa'adah Bungah Gresik memungkinkan tanggapan yang lebih cepat. Setiap unit memiliki tanggung jawab langsung untuk fasilitas yang digunakan. Pengorganisasian juga didukung oleh sistem inventaris yang terdokumentasi dengan baik. Data inventaris berfungsi sebagai dasar untuk membagi tugas, menetapkan prioritas, dan mengendalikan pelaksanaan pemeliharaan. Keberadaan data yang tepat meningkatkan efektivitas koordinasi dan mengurangi tumpang tindih tanggung jawab (Wijaya, 2025).

Struktur pengorganisasian pemeliharaan di SMA Assa'adah mencerminkan penerapan prinsip manajemen organisasi yang sistematis, adaptif, dan akuntabel. Kejelasan pembagian peran, dukungan data inventaris, serta koordinasi lintas fungsi menjadi faktor penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik telah dilakukan secara sistematis melalui kombinasi pemeliharaan preventif, berkala, rutin, dan korektif. Integrasi keempat jenis pemeliharaan ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* tidak hanya berorientasi pada perbaikan ketika terjadi kerusakan, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan fungsi aset secara terencana (Makmun & Marif, 2025).

Pemeliharaan preventif adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya (Ananda & Banuera, 2017). Pemeliharaan ini dilakukan secara terjadwal, terutama pada fasilitas yang berisiko mengalami gangguan operasional seperti AC dan kipas angin. Pemeliharaan preventif fokus pada pencegahan, sehingga sekolah dapat meminimalkan kerusakan mendadak yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Dari segi manajerial, strategi ini berdampak pada efisiensi biaya jangka panjang dan memperpanjang umur pakai aset.

Pemeliharaan berkala juga sangat penting dalam sistem pelaksanaan pemeliharaan. Peralatan pembelajaran dan administrasi, seperti komputer laboratorium, perangkat multimedia, printer, serta mebel, dirawat sesuai siklus yang telah ditetapkan dalam dokumen program tahunan. Program pemeliharaan berkala ini adalah bagian dari strategi pemeliharaan yang teratur untuk menjaga kenyamanan dan fungsi aset (Dewi, 2025). Adanya jadwal servis yang konsisten menunjukkan bahwa pelaksanaan tidak bersifat insidental, melainkan mengikuti standar operasional yang terstruktur. Hal ini memperkuat stabilitas fungsi sarana dalam mendukung kegiatan akademik.

Pemeliharaan rutin atau harian dilakukan setiap kali sarana atau prasarana sekolah akan maupun selesai digunakan. Tanggung jawab ini berada pada guru, staf, atau peserta didik yang memakai fasilitas tersebut. Fokus pemeliharaan ini adalah menjaga kebersihan dan kondisi barang, misalnya pengguna laboratorium komputer, alat peraga, kendaraan operasional sekolah, atau peralatan administrasi harus menjaga kebersihan, memastikan kondisi tetap baik, serta menangani kerusakan kecil sebelum menjadi masalah yang lebih besar (Hermawan, 2021).

Pemeliharaan korektif adalah kegiatan pemeliharaan yang dilakukan setelah terjadinya kerusakan pada fasilitas baik fisik maupun non fisik karena tidak dapat berfungsi dengan baik (Pranowo, 2019). Perbaikan gedung, ruang laboratorium, dan fasilitas lainnya yang telah dilakukan menunjukkan responsivitas manajemen terhadap kondisi aset yang sebenarnya. Ketersediaan dana khusus untuk kebutuhan darurat juga menjadi indikator kesiapan organisasi dalam menghadapi gangguan operasional. Pelaksanaan pemeliharaan korektif adalah respons langsung terhadap kondisi aset yang membutuhkan penanganan untuk mencegah dampak negatif pada operasional yang lebih luas (Sahroni & Abidin, 2025).

Pelaksanaan pemeliharaan di SMA Assa'adah Bungah Gresik mencerminkan penerapan fungsi *actuating* yang efektif karena mampu menerjemahkan perencanaan ke dalam tindakan nyata yang terukur dan konsisten. Pola pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik menunjukkan keseimbangan antara preventif dan korektif, sehingga sistem pemeliharaan lebih berkelanjutan dan mendukung stabilitas operasional sekolah secara menyeluruh.

Pengawasan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa'adah Bungah Gresik dilakukan melalui sistem monitoring yang terstruktur dan berbasis data inventaris. Inventaris yang terdokumentasi secara terbaru tidak hanya berfungsi sebagai daftar aset, tetapi juga sebagai alat kontrol. Alat ini memungkinkan identifikasi kondisi fasilitas, penentuan prioritas perbaikan, dan perencanaan penggantian aset yang telah melewati masa pakai. Praktik ini sejalan dengan pandangan bahwa pengawasan dalam manajemen sarana prasarana memerlukan data yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan (Rahmah & Karim, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi *controlling* telah terintegrasi dengan sistem informasi manajemen sekolah.

Selain pengawasan berbasis dokumen, ada mekanisme koordinasi rutin antara Waka Sarpras dan Kepala Sekolah untuk mengevaluasi progres pelaksanaan program, membahas kendala, dan menentukan langkah korektif. Untuk kebutuhan mendesak, keputusan dapat diambil secara langsung tanpa menunggu forum formal. Pola ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat birokratis, tetapi juga responsif terhadap dinamika operasional sekolah (Gunawan & Ridwan, 2023). Efektivitas sistem

pengawasan terlihat dari konsistensi antara program yang direncanakan dalam RAPBS dan realisasi pelaksanaannya. Dokumen program pemeliharaan tahunan digunakan sebagai standar evaluasi, dan seluruh program pemeliharaan gedung tahun 2025 tercatat berstatus “terlaksana”. Penggunaan dokumen tertulis sebagai standar evaluasi adalah bagian dari mekanisme *controlling* yang sistematis dalam manajemen pendidikan (Setyowati, 2021). Ini mengindikasikan adanya kesesuaian antara standar yang ditetapkan dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai mekanisme penjamin keterlaksanaan program.

Sistem pengawasan di SMA Assa’adah Bungah Gresik menunjukkan pendekatan pengendalian internal yang lebih komprehensif. Ini sejalan dengan pelaksanaan fungsi pengawasan menurut Arifin dan Hadi W. Yang mencakup (1) Proses penetapan standar (2) pemantauan pelaksanaan (3) perbandingan hasil (4) tindakan korektif berjalan secara berkesinambungan (Arifin & W., 2007). Integrasi antara dokumen perencanaan, data inventaris, dan koordinasi pimpinan menjadi faktor utama yang memperkuat akuntabilitas sistem pemeliharaan (Fauzi & Wulandari, 2024). Secara keseluruhan, fungsi *controlling* dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa’adah Bungah Gresik dapat dikategorikan efektif karena mampu memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi, menjaga stabilitas operasional fasilitas, serta mendukung keberlanjutan layanan pendidikan secara sistematis dan terukur.

Implementasi Manajemen dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan, keempat fungsi manajemen POAC yang diterapkan di SMA Assa’adah Bungah Gresik berjalan bukan sebagai tahapan yang terpisah, melainkan saling menyatu satu sama lain. Perencanaan melalui RAPBS memberi arah dan batas anggaran yang jelas, sehingga pengorganisasian tugas dapat dilakukan secara realistis sesuai kapasitas masing-masing pihak. Ketika pembagian tugas sudah dipahami dengan baik oleh setiap pelaksana, kegiatan pemeliharaan preventif, berkala, rutin, maupun korektif dapat dijalankan tepat waktu tanpa menunggu instruksi berulang. Di sinilah pengawasan berbasis data inventaris mengambil peran penting bukan sekadar menilai hasil akhir melainkan mendeteksi sejak dini apakah ada kegiatan yang tertunda atau aset yang melewati jadwal perawatan. Keterkaitan antar-fungsi inilah yang membuat sistem pemeliharaan di sekolah ini tidak mudah goyah meski menghadapi keterbatasan sumber daya, karena setiap kelemahan pada satu aspek dapat segera direspons melalui mekanisme koordinasi yang sudah berjalan. Pola pengelolaan seperti ini selaras dengan pandangan bahwa manajemen fasilitas pendidikan yang baik menempatkan perencanaan, pemeliharaan, dan evaluasi sebagai satu siklus yang berkesinambungan (Rohiat, 2019).

Sistem yang berjalan dengan baik tersebut tentu membutuhkan sejumlah kondisi yang mendukungnya dari dalam. Yang paling mendasar adalah komitmen kepala sekolah dalam memberikan dukungan kebijakan dan pengawasan terhadap program pemeliharaan. Selain itu, diversifikasi sumber dana dari BOS, BOPPP, dan dana internal membuat pemeliharaan tidak bergantung pada satu sumber yang bisa sewaktu-waktu berkurang atau tertunda. Inventarisasi aset yang diperbarui secara rutin juga menjadi tulang punggung pengambilan keputusan, karena tanpa ada data yang akurat, prioritas perbaikan hanya didasarkan pada perkiraan. Yang tak kalah penting adalah adanya ruang untuk bertindak cepat ketika kerusakan terjadi di luar jadwal, tanpa harus menunggu rapat atau revisi anggaran formal. Faktor-faktor inilah yang memberi ruang bagi seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam pemeliharaan secara nyata, bukan sekadar formalitas.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana membawa dampak yang jauh lebih luas dari sekadar fasilitas yang tidak rusak. Sekolah yang menjaga fasilitas dengan baik memberi dampak yang baik terhadap proses belajar mengajar. Dalam konteks SMA Assa’adah yang dimana sekolah ini mempunyai ciri khas ganda yaitu menggabungkan tradisi pesantren dengan tuntutan pendidikan modern, terpeliharanya fasilitas bukan hanya soal memenuhi Standar Sarana dan Prasarana dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, tetapi soal menjaga agar seluruh program unggulan sekolah, mulai dari kelas industri hingga penguatan literasi dan kebangsaan, dapat berjalan tanpa terganggu oleh kondisi fasilitas yang tidak layak. Itulah mengapa manajemen pemeliharaan yang efektif di sekolah ini layak dipandang sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi, bukan sekadar tugas rutin administrasi.

IV. SIMPULAN

Implementasi manajemen dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Assa’adah Bungah Gresik telah berjalan secara sistematis dan terstruktur melalui penerapan fungsi manajemen POAC. Perencanaan pemeliharaan dilaksanakan secara partisipatif melalui mekanisme RAPBS dengan mempertimbangkan skala prioritas dan diversifikasi sumber anggaran. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah, Waka Sarpras, guru, staf, dan teknisi eksternal dengan dukungan sistem inventaris yang terdokumentasi. Pelaksanaan pemeliharaan mencakup empat jenis, yaitu preventif, berkala, rutin, dan korektif, yang berjalan secara seimbang sehingga meminimalkan gangguan operasional dan memperpanjang umur aset. Pengawasan dilakukan berbasis data inventaris dan koordinasi rutin antarpimpinan sehingga memastikan kesesuaian antara rencana dan realisasi program. Secara keseluruhan, sistem manajemen pemeliharaan yang diterapkan di sekolah ini terbukti efektif dalam menjaga kondisi fasilitas, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami praktik pemeliharaan sarana prasarana di sekolah berciri khas ganda antara nilai pesantren dan pendidikan modern.

V. REFERENSI

- Alimuddin, N., & Umam, K. (2024). Pengorganisasian dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 31(1), 22–36.
- Ananda, R., & Banuera, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Arifin, I., & W., G. H. (2007). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT. Setia Purna Inves.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Darmansyah, T. (2020). Management of Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Learning. *Jurnal Handayani*, 11(1).
- Dewi, E. P. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Waylima. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 557–564.
- Fauzi, A., & Wulandari, R. (2024). Implementasi Fungsi Controlling dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 155–168.
- Gunawan, H., & Ridwan, M. (2023). Fungsi Pengawasan dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45–58.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini. (2021). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(2), 121–129.
- Hermawan, D. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Klik Media.
- Hidayat, R., Arrazi, M., Asmendri, & Sari, M. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47–59.
- Lestari, R., & Puspitasari, D. (2023). Peran Koordinasi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 13(2), 78–92.
- Makmun, S., & Marif, H. (2025). Innovative Approaches in the Management of Educational Facilities: Synergizing Digital Inventory and Preventive Maintenance. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 69–76.
- Maulida, F., Sulfiani, & Zahro, F. A. (n.d.). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 8(2), 143–155.
- Pranowo, I. D. (2019). *Sistem dan Manajemen Pemeliharaan*. Deepublish.
- Rahmah, S., & Karim, A. (2022). Sistem Inventarisasi sebagai Instrumen Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 101–112.
- Rohiat. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 40–55.
- Sa'diah, H., Sahputra, D., Akbar, M., & Jannah, S. R. (2025). Maintenance of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of Student Learning. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 138–146. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.31513>
- Sahroni, & Abidin, M. Z. (2025). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Subulussalam Raman Utara Lampung Timur. *POACE: Journal of Educational Management*, 5(2), 11–20. <https://doi.org/10.24127/poace.v5i2.8681>
- Setyowati, L. (2021). Evaluasi Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 233–246.

- Sucia, A. Z. I., Prihatmi, E., Ananta, Y., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Analisis Pemanfaatan dan Pemeliharaan terhadap Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(1), 197–206.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v9i1.64392>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif dan Interpretatif*. Alfabeta.
- Susiani, K., Arnyana, I. B. P., & Suastra, W. (n.d.). Pengelolaan Fasilitas dan Prasarana di Sekolah: Studi Perbandingan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 70–82.
- Wijaya, A. (2025). Implementasi Sistem Inventaris yang Efektif untuk Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi*, 10(4), 215–229.